



RINGKASAN

MADHAB BANI MUHAMAD. Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi di UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. (Maintining Management of Lactation Cattle at UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang West Bandung Regency West Java). Dibimbing oleh PRIA SEMBADA.

Sapi perah memiliki tingkat produksi susu yang masih kurang jika dibandingkan dengan konsumsi masyarakat. Produksi susu sapi merupakan sektor yang sangat strategis pada bidang peternakan. Perkembangan peternakan sapi perah di Indonesia intinya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat baik. Meskipun demikian, usaha ternak sapi perah di Indonesia tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa memperhatikan tatalaksana pemeliharaan sapi perah itu sendiri.

Tujuan praktik kerja lapangan yang kami lakukan adalah mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah dan sebagai tempat, berlatih untuk menerapkan ilmu yang telah didapat serta menambah wawasan yang akan kami dapatkan selama praktik kerja lapangan berlangsung, bertambahnya keterampilan juga pengalaman kerja dibidang peternakan khususnya manajemen pemeliharaan sapi perah.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan, dimulai sejak tanggal 8 Februari sampai dengan tanggal 30 April 2021. Metode yang digunakan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dengan praktik langsung di lapangan, mengikuti seluruh aktivitas sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta mengumpulkan data untuk pembuatan laporan.

Pemeliharaan sapi induk laktasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah dan Hijauan Pakan Ternak (BPTSP & HPT) dilakukan selama masa laktasi yaitu 10 bulan atau 305 hari. Sistem perkandangan menggunakan sistem perkandangan konvensional, dengan sistem pemeliharaan intensif dengan dua deret sapi yang saling membelakangi (tail to tail). Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan yang digunakan adalah rumput gajah cv. taiwan (*Pennisetum purpureum*), bahan pakan imbuhan dan konsentrat ruminansia dengan merek dagang surya feed jenis SH-135 dari CV. Cepogo Agro Lestari. Teknik pemerahan yang dilakukan merupakan pemerahan secara modern, yaitu dengan menggunakan mesin perah. UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang menggunakan 2 jenis mesin perah yaitu set *pipe line milker* untuk kandang laktasi 1 dan *portable machine* untuk kandang laktasi 2. Pencatatan produksi susu dilakukan setiap hari rabu pada pagi hari dan sore hari dengan rata-rata produksi susu 16,5 liter/ekor/hari dan 11,97 liter/ekor/hari. Perkawinan yang dilakukan yaitu Inseminasi Buatan (IB). Keberhasilan suatu IB dapat dievaluasi melalui berdasarkan beberapa parameter yakni *Days Open (DO)*, *Service per Conception (S/C)* dan *Calving Interval (CI)*. Nilai DO, S/C dan Calving Interval di UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang 98-120 hari, 1,4-2,0 kali dan 13-15 bulan.

Pemeliharaan induk laktasi di UPTD BPTSP & HPT Cikole sudah dapat dikatakan cukup baik karena mampu melakukan pemeliharaan induk laktasi dengan memperhatikan hal hal penting dalam pemeliharaan induk laktasi.

